

**PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI,
TINGKAT PENGANGGURAN, DAN BELANJA DAERAH
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI
PROVINSI YOGYAKARTA TAHUN 2015-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

MAYLLIANA REFANDA FAMMY

B300170184

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN, DAN BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI YOGYAKARTA
TAHUN 2015-2020**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

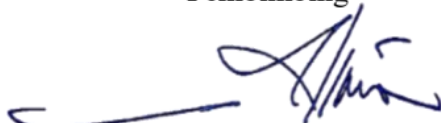
MAYLLIANA REFANDA FAMMY

B300170184

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Muhammad Arif, S.E., M.Ec., Dev

NIK.1602

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT
PENGANGGURAN, DAN BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI YOGYAKARTA
TAHUN 2015-2020**

OLEH

**MAYLLIANA REFANDA FAMMY
B300170184**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 8 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec., Dev**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Aisyah, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan

Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 November 2021

Penulis



MAYLLIANA REFANDA FAMMY

B300170184

PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI YOGYAKARTA TAHUN 2015-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2015-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, Analisis yang digunakan adalah regresi data panel berupa data Cross Section 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta dan Data time series selama 2015-2020 atau 6 Tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat dijelaskan bahwa hasil yang terpilih adalah Fixed Effect Model atau (FEM) sehingga hasil yang diperoleh adalah Kemiskinan (POV), pertumbuhan ekonomi (Growth) dan Belanja Daerah (BD) Berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2015-2020, Sedangkan Tingkat Pengangguran (UNP) Berpengaruh positif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2015-2020.

Kata Kunci: kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, belanja daerah

Abstract

This study aims to analyze the effect of Poverty, Economic Growth, Unemployment Rate, and Regional Expenditures on the Human Development Index in Yogyakarta D.I Province in 2015-2020. This research is a quantitative research. The data used in this study is secondary data. The analysis used is panel data regression in the form of Cross Section 5 Regency/City data in Yogyakarta D.I Province and time series data for 2015-2020 or 6 years. Based on the results of panel data regression analysis, it can be explained that the selected results are Fixed Effect Model or (FEM) so that the results obtained are Poverty (POV), economic growth (Growth) and Regional Expenditures (BD). Yogyakarta in 2015-2020, while the Unemployment Rate (UNP) has a positive influence on the Human Development Index in the Province of DI Yogyakarta in 2015-2020.

Keywords: poverty, economic growth, unemployment rate, regional expenditure

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah yang penting di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangat mengakar dan bersifat kompleks. BPS dalam (Utami, 2020) Mengartikan penduduk miskin sebagai penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran

perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan terus menjadi masalah yang banyak di alami di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dengan bertambahnya angka kemiskinan maka akan semakin besar pula orang yang mencari pekerjaan, akan tetapi lapangan pekerjaan tidak selalu tersedia dan akan menyebabkan pengangguran semakin bertambah banyak.

Dengan meningkatnya jumlah pengangguran, Pemerintah harus segera menangani masalah tersebut, karena dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi suatu wilayah tersebut. Wahyuniarti dalam (Budhijana, 2017) menjelaskan didalamnya bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang sangat penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu negara maupun daerah sebagai syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis terhadap hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Utami, 2020). Secara spesifik, pemerintah daerah harus bisa mengalokasikan belanja daerah melalui belanja pembangunan di sektor-sektor pendukung untuk meningkatkan IPM misalnya yang tercermin pada realisasi belanja daerah untuk bidang

pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pemerintah mengalokasikan dana untuk peningkatan pelayanan dalam bentuk alokasi belanja daerah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Maryani, 2012 dalam (Dini & Dwiandari, 2018)), belanja pemerintah sektor pendidikan, belanja pemerintah sektor kesehatan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap IPM.

Meskipun berpengaruh positif belanja pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan masih berpengaruh kecil terhadap IPM, hal ini menandakan bahwa belanja untuk sektor tersebut belum optimal baik dari penggunaannya dan alokasinya (Dini & Dwiandari, 2018). Tingkat pendapatan dan IPM mempunyai korelasi yang luas. Namun pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan IPM.

Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Selain itu, struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi kaum miskin. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Utami, 2020) Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain (Utami, 2020) Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020 di setiap kabupatennya terus mengalami kenaikan, Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Kota Yogyakarta sebesar 86,65 ; dan Jumlah terendah terjadi pada tahun 2015 di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 67,41.

Angka IPM 2020 sedikit menurun jika dibandingkan dengan kondisi 2019 (IPM sebesar 79,99) akibat dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penurunan daya beli penduduk yang ditandai oleh penurunan pengeluaran riil perkapita yang disesuaikan. Kenaikan indikator pada dua dimensi yang lain tidak mampu mengkompensasi penurunan indeks pada dimensi standar hidup yang layak, sehingga level capaian IPM 2020 sedikit menurun.

Pada data 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa tingginya capaian indikator harapan lama sekolah penduduk di Kota Yogyakarta berkaitan dengan potensi dan ketersediaan sarana pendidikan tingkat menengah dan tinggi di wilayah Yogyakarta. Tingginya angka harapan lama sekolah selain didorong oleh tingginya partisipasi sekolah penduduk asli juga didorong oleh partisipasi sekolah penduduk pendatang yang tinggal di kedua wilayah tersebut. Sementara, tingginya level pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, level pengeluaran nominal konsumsi penduduk Kota Yogyakarta relatif lebih tinggi dari daerah lain akibat pola konsumsi masyarakat yang lebih bervariasi. Kedua, pengaruh tingkat harga relatif terutama pada komoditas bahan makanan yang lebih rendah dibandingkan dengan harga komoditas yang sama di daerah lainnya di Indonesia.

Sementara, capaian IPM terendah di Provinsi Yogyakarta adalah Kabupaten Gunung Kidul, pada tahun 2020 masing-masing sebesar 74,46 dan 69,98. Capaian indikator angka harapan hidup penduduk di kabupaten ini sudah relatif tinggi, namun belum didukung oleh pencapaian indikator lainnya terutama pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan. Capaian indikator pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan di Gunung Kidul sebesar Rp9,49 juta setahun. Hal itu masih jauh berada di bawah rata-rata nasional yang sebesar Rp11,01 juta setahun. Belum optimalnya capaian IPM, khususnya di Kabupaten Gunung Kidul juga dipengaruhi oleh capaian indikator rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas yang masih berada pada level 7,21 tahun atau setara dengan kelas 7 pada jenjang SLTP. Angka rata-rata lama sekolah ini masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 8,48 tahun. Rendahnya pencapaian indikator pendidikan khususnya di Kabupaten Gunung Kidul dipengaruhi oleh beberapa persoalan. Persoalan

utamanya adalah akses pendidikan yang jauh lebih sulit dibandingkan dengan keempat daerah yang lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, Indeks Pembangunan Manusia merupakan variabel yang sangat penting dalam upaya pembangunan ekonomi suatu wilayah. Maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN, INVESTASI DAN BELANJA DAERAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI YOGYAKARTA TAHUN 2015-2020”. untuk mengetahui seberapa besar masalah Pembangunan Manusia yang terjadi di Provinsi Yogyakarta, serta pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, investasi dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020.

2. METODE

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran, Invlasi, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam Penelitian Supraba, S. Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DI Yogyakarta tahun 2015-2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
C	94.46262	0.0000	87.17361	0.0000	94.46262	0.0000
POV	-1.176936	0.0000	-0.661102	0.0000	-1.176936	0.0000
UNP	0.042245	0.7269	0.018470	0.4385	0.042245	0.0667
GROWTH	0.160398	0.3289	-0.024739	0.4811	0.160398	0.0000
BD	-0.000906	0.2368	-0.000126	0.4435	-0.000906	0.0000
R-Squared	0.888572		0.996824		0.888572	
Adj.R-Squared	0.870743		0.995614		0.870743	
F-Statistic	49.83978		823.7797		49.83978	
Prob(F-Statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	

3.2 Pemilihan Model Estimasi

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	178.920055	(4,21)	0,0000
Cross-section Chi-square	106.728944	4	0,0000

Berdasarkan Tabel 2 Terlihat bahwa probabilitas F-statistik Uji Chow sebesar 0,0000 ($\leq 0,05$), Sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji chow model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Random	715.680222	4	0,0000

Berdasarkan Tabel 3 Terlihat hasil uji pemilihan model diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas uji hausman diatas adalah 0,0000 ($\leq 0,05$), Sehingga H_0 ditolak ,dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

IPM _{it} = 87.17361 – 0.661102 POV _{it} + 0.018470 UNP _{it} – 0.024739 GROWTH _{it} – 0.000126 BD _{it}				
	(0.0000)*	(0.4385)	(0.4811)	(0.4435)
R ² = 0.996824; DW-Stat. = 1.639593; F-Stat. = 823.7797; Prob.F-Stat. = 0.000000				
Keterangan :				
*Signifikan pada α 0,01				
**Signifikan pada α 0,05				
***Signifikan pada α 0,10				
Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik				

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Uji Eksistensi model terestimasi FEM

Dari tabel 4, terlihat bahwa nilai probabilitas statistik F sebesar 0,000000 ($\leq 0,05$) maka H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) adalah eksis atau secara bersama-sama kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan belanja daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi D.I Yogyakarta selama kurun waktu 2015-2020.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai (R²) sebesar 0,996824 atau sebesar 99,68%. Artinya variasi variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan belanja daerah yang dapat menjelaskan variasi variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 99,68%, sedangkan sisanya sebesar 0,32% dipengaruhi oleh variasi variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 5. Effect dan Konstanta Cross Section

No	Kabupaten/Kota	Effect	Konstanta
1.	Kulon Progo	-0.89188	86.28173
2.	Bantul	1.528549	88.70216
3.	Gunung Kidul	-5.88556	81.28805
4.	Sleman	1.526293	88.6999
5.	Yogyakarta	3.722597	90.89621

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai masing-masing konstanta dimana Kabupaten/Kota yang memiliki konstanta tertinggi yaitu kabupaten/kota Yogyakarta dengan nilai konstanta sebesar 90.89621, selain kota Yogyakarta juga terdapat kota dengan nilai

konstanta tertinggi setelah kabupaten Yogyakarta, yakni Kabupaten/Kota Bantul dengan nilai Konstanta sebesar 88.70216. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki nilai indeks pembangunan manusia terendah adalah Kabupaten Gunung Kidul.

Tingginya Nilai konstanta menandakan bahwa jika terdapat perubahan pada tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan belanja daerah di wilayah provinsi D.I Yogyakarta, maka pengaruh terbesar terhadap indeks pembangunan manusia paling besar terjadi di Kabupaten Yogyakarta, Bantul, Sleman, dan Kulon Progo.

3.4 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi FEM

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Prob t	Kriteria	Kesimpulan
POV	-10.13439	0.0000	< 0,01	Signifikan $\alpha = 0,01$
UNP	0.789668	0.4385	> 0,10	Tidak Signifikan
GROWTH	-0.717320	0.4811	> 0,10	Tidak Signifikan
BD	-0.000161	0.4435	> 0,10	Tidak Signifikan

3.5 Interpretasi Ekonomi

3.5.1 Kemiskinan

Hasil uji validasi pengaruh membuktikan kemiskinan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal tersebut berarti ketika kemiskinan meningkat maka indeks pembangunan di setiap daerah di provinsi D.I Yogyakarta akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, ketika kemiskinan menurun maka indeks pembangunan manusia akan mengalami kenaikan. Sulitnya keluar dari kemiskinan menjadi indikasi bahwa masyarakat masuk pada lingkaran kemiskinan, kondisi ini terjadi apabila tingkat pendidikan rendah maka akan berdampak pada rendahnya pengetahuan/kemampuan, lalu rendahnya kemampuan akan berdampak pada rendahnya pendapatan, apabila pendapatan yang diterima rendah maka tabungan dan konsumsi mengalami penurunan, lalu ketika konsumsi mengalami penurunan maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat, dari hal tersebut akan menimbulkan rendahnya tingkat pembangunan manusia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2012) dimana diperoleh hasil penelitian tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar.

Hasil penelitian-penelitian tersebut memperjelas bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah (Mirza, 2012).

3.5.2 Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada uji validasi pengaruh membuktikan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka indeks pembangunan manusia akan mengalami perubahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2020) Hasil regresi data panel fixed effect pada tabel fixed effect model menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.5672 lebih besar dari nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 33 provinsi di Indonesia selama periode 2014-2019.

Sedangkan menurut penelitian dari Nursiah cholid dan yusbar yusuf (2014) menyatakan bahwa Koefisien regresi variable laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,953 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini berarti setiap kenaikan laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota sebesar 1%, maka IPM akan meningkat sebesar 0,953 poin dengan asumsi variable lainnya konstan. Penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini.

3.5.3 Tingkat Pengangguran

Berdasarkan pada uji validasi pengaruh membuktikan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan.

Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan Baeti (2013) di provinsi Jawa Tengah, (Muhammad Firman Hardiansah, 2019) di Indonesia mendapatkan hasil bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Menurutnya jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia, Hal ini berakibat masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan.

3.5.4 Belanja Daerah

Berdasarkan uji validasi pengaruh membuktikan belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila Belanja daerah mengalami kenaikan maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ningrum et al., 2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, kondisi itu dapat terjadi ketika realisasi pengeluaran pemerintah secara keseluruhan pada setiap daerah belum mampu menjangkau sektor-sektor penting seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan yang mana kedua sektor ini merupakan sektor penting dalam pembangunan manusia.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terpilih.
- b. Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti bahwa model terestimasi eksis dengan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,996824 atau sebesar 99,68% variasi perubahan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh variasi perubahan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran, dan belanja daerah.
- c. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) dapat diketahui bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta. Sementara variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan Belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Provinsi D.I Yogyakarta.
- d. Berdasarkan hasil uji kebaikan model (uji *F*) membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran, dan belanja daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta.
- e. Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) mengenai pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi D.I Yogyakarta, terlihat bahwa Kota Yogyakarta cenderung memiliki indeks pembangunan manusia lebih tinggi dan Kabupaten GunungKidul cenderung memiliki indeks pembangunan manusia lebih rendah.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

- a. Pemerintah kedepannya diharapkan perlu berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata, khususnya pada daerah-daerah yang masih tertinggal untuk mengurangi ketimpangan ekonomi sehingga kesejahteraan dapat merata dan dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- b. Pemerintah seharusnya lebih fokus terhadap pembangunan manusia dengan mengatur kebijakan tentang masalah peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta peningkatan bantuan terhadap pendidikan masyarakat yang kurang mampu. Dan juga penyediaan lapangan pekerjaan lain ketika sedang adanya pandemic covid-19 yang menjadikan sebagian lapangan usaha harus tutup dan mengurangi jumlah karyawannya.
- c. Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian terkait Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel yang terkait agar kedepannya lebih mengetahui masalah baru yang terdapat pada Provinsi D.I Yogyakarta. Atau mungkin menambahkan variasi dari tahun yang sebelumnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Karena pada penelitian ini variabel yang signifikan hanya ada satu variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. (2020). ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN MIMIKA. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4, 12–26.
- BPS, D. . Y. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia D.I Yogyakarta 2020*.
- Budhijana, R. B. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (2000-2015)*. □□□□□ 43), 3(□□□□□.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Dini, L., & Dwiandari, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan pada Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya pada Indeks Pembangunan Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email: ddini.yasinthaa@yahoo.co.id / Telp : + 6281547124301. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, 22, 1741–1770.
- DJPb, D. . Y. (2020). *Kajian Fiskal Regional 2020*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program lbm SPSS, Edisi 7*. Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. . (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (R. . Mangunsong (ed.)). Salemba Empat.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.474>
- Muhammad Firman Hardiansah. (2019). Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan. *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa*, 3 no.1(02), 47–54.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>
- Sasana, H. (2011). *ANALISIS DETERMINAN BELANJA DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT DALAM ERA OTONOMI DAN DESENTRALISASI FISKAL* *Analysis Determinants in Regional Shopping District / City West Java Province In Era Autonomy and Fiscal Decentralization*. 18(1), 46–58.
- Srihardianti. (2016). *Metode Regresi Data Panel untuk peramalan konsumsi energi di indonesia*.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303/2096>